

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan BMT mengacu berupa penyaluran dana (modal kerja) kepada usaha-usaha kecil dan menjadikan usaha-usaha tersebut sebagai mitra binaan BMT. Untuk memperoleh dana BMT para penerima harus memenuhi persyaratan dan prosedur seperti mengisi formulir pembiayaan, kemudian akan disurvei oleh tim BMT, selanjutnya tim menganalisis hasil survei dan kemudian mengadakan rapat komite rapat ini hanya untuk memutuskan apakah layak tidaknya mendapatkan dana penyaluran Dana BMT kemudian persetujuan pimpinan BMT, setelah itu ada akad untuk melengkapi data pembiayaan seperti slip realisasi, kartu pembiayaan, dan slip setoran biaya administrasi dan materai dan terakhir pembinaan dan pengawasan. Yang dilakukan oleh BMT untuk monitoring para pelaku usaha mikro yang menjadi mitra binaan. Penerapan prinsip-prinsip dalam pelaksanaan program BMT dapat dikatakan bahwa prinsip-prinsip ini telah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya indikator-indikator yang diambil oleh penulis meskipun demikian

menurut penulis masih ada beberapa indikator yang belum terlaksana dengan optimal antara lain kejelasan informasi tentang BMT ini di tengah masyarakat dan masih kurangnya monitoring terhadap penerima bantuan BMT yang dilakukan oleh para pelaksana.

2. BMT memberikan pembinaan atau pelatihan sesuai komoditi atau klaster usahanya di kota Cilegon, pembuatan klaster usaha sejenis ini bertujuan untuk kebersamaan pembinaan dalam satu wilayah atau dalam sektor usaha yang sama serta lebih efektif untuk pembinaannya karna sejenis usahanya apabila ada permasalahan langsung diselesaikan dan diberikan solusi oleh tim pembinaan. Pembinaan dilakukan 1 bulan sekali Kemudian para pelaku usaha mikro diberikan pembekalan-pembekalan materi salah satunya bagaimana untuk membuat laporan keuangan, uang masuk dan uang keluar sehingga jelas alur keuangannya, tentang pemasaran, strategi dll seputar kewirausahaan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis secara parsial (uji t) diketahui Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian melalui aplikasi SPSS 20.0, pada hipotesis satu (H_1) dapat dijelaskan bahwa Pemanfaatan Dana BMT terhadap Kesejahteraan

masyarakat pelaku usaha mikro hal ini ditunjukkan dengan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($7,726 < -1,666$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan sebelum ada modal BMT dan sesudah ada BMT pada pelaku usaha mikro, besaran pengaruh pemanfaatan dana BMT terhadap peningkatan Kesejahteraan sebesar 77,7% ditunjukkan dari R Square sebesar 0,777, hipotesis dua (H_2) dapat dijelaskan bahwa hasil uji t diperoleh $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($6,245 < 1,699$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan sebelum mendapatkan pendampingan BMT dan sesudah pendampingan BMT pada pelaku usaha mikro. besaran pengaruh pembinaan dana BMT terhadap peningkatan pendapatan sebesar 84,8% ditunjukkan dari R Square sebesar 0,848. sedangkan (H_3) pengaruh pendapatan dilihat dari aset sebelum dan sesudah pelaku usaha mikro hal ini ditunjukkan $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($6,344 < -1,666$) maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan dilihat dari aset. Besaran pengaruhnya sebesar 98,1% ditunjukkan dari nilai R Square 0,981.

Jadi, penyaluran dana BMT berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan pelaku usaha mikro baik segi

pendapatan sebelum dan sesudah diberikan dana BMT, baik dari segi aset maupun pendapatan sebelum dan sesudah pendampingan oleh BMT Bina Tijarah

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, penulis memberikan sedikit saran agar dapat menjadi bahan pertimbangan bagi BMT Bina Tijarah. Adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi BMT Bina Tijarah diharapkan dapat memberikan dana BMT yang lebih baik lagi setiap tahunnya. Karena semakin tinggi dana BMT yang dikontribusikan kepada masyarakat maka semakin terbantu dan semakin rendah pula angka kemiskinan serta pengangguran sehingga dapat meningkatkan Kesejahteraan masyarakat Cilegon.
2. Monitoring yang dilakukan umumnya hanya berfokus pada laporan tertulis, hal ini akan berpengaruh negative dalam jangka panjang terhadap pihak BMT karena akan kurang mengetahui kondisi keuangan usaha mitra binaan yang sebenarnya.
3. Lebih di optimal lagi Tim Kerja BMT, Sehingga dalam pelaksanaan program lebih optimal.